

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan madrasah puncak dinilai dari sifat sekolah yang akan dipimpinnya di madrasah tersebut. Untuk situasi ini, sifat pelatihan menggabungkan informasi, interaksi serta hasil sekolah. Informasi instruktif adalah bahwa semua itu harus dapat diakses mengingat fakta bahwa itu diperlukan untuk terjadinya siklus. Siklus instruktif adalah merubah sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda dengan mengkoordinasikan kontribusi madrasah sehingga siap menjadikan keadaan belajar akan menjadi kebodohan, inspirasi serta minat belajar akan tinggi. Hasil dari persekolahan adalah presentasi madrasah dapat dinilai dari segi kualitas, efisiensi, produktivitas, kemajuan, serta semangat kerja. (Pres, 2011, hlm. 15-16)

Teknik kepala madrasah merupakan salah satu unsur yang dapat mendorong madrasah untuk memahami visi, misi, tujuan serta sasaran madrasah melalui program-program yang akan dilakukan secara teratur serta mantap. Dalam setting disini, kepala madrasah harus memiliki pilihan untuk membangun asosiasi dengan para pendidik sebagai salah satu metodologi untuk mencapai tujuan madrasah yang telah disusun. (Danim, 2010, hlm. 176)

Pendidikan sangat penting bagi setiap negara karena sekolah dapat mendukung kemajuan suatu negara. Bangsa akan sempurna menempatkan pendidikan sebagai tujuan utamanya, kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas serta sistem persekolahan yang akan ada dalam waktu singkat. Tanpa sekolah, suatu bangsa akan jauh tertinggal dari bangsa lain. Mengingat Peraturan RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pelatihan adalah pekerjaan yang disadari serta diatur untuk menciptakan iklim belajar serta pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif

menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, ketenangan, kesopanan yang ketat, budi pekerti, ilmu, pribadi yang terhormat, dan Kemampuan akan dituntut tanpa ada orang lain, masyarakat, bangsa serta negara. Oleh karena itu, mempersiapkan diri juga penting untuk membina pendidik yang mempersiapkan diri dalam bekerja pada hakikat pendidikan. (Usman, 2010, p. 226)

Persiapan serta Pemajuan adalah suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan serta menumbuhkan cara pandang, tingkah laku, kemampuan serta informasi tenaga pendidik yang sesuai dengan keinginan organisasi. Metode yang terlibat dalam persiapan dan Kemajuan untuk kedua instruktur itu baru atau lama. Menyelesaikan persiapan serta perbaikan membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit, namun hasilnya akan jauh lebih menonjol. Pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat serta lebih baik, kerusakan dapat dibatasi, pemborosan dapat dikurangi, peralatan dapat digunakan dengan lebih baik, kecelakaan dapat dibatasi, dll. di sini semuanya adalah keuntungan dari Pendirian akan diperoleh melalui melakukan persiapan dan Kemajuan. (Komaria, 2005, hlm.2)

Otoritas administrator kepala mengasumsikan bagian penting dalam mencapai tujuan hirarkis. Pimpinan madrasah harus bisa menghadapi malam ketika persoalan akan muncul. Masalah di sini muncul dari berbagai faktor, misalnya, desain atau permintaan, aliansi, kekuatan, dan Keadaan alami asosiasi. Otoritas dapat mengambil bagian dalam menjaga beberapa masalah pedoman hierarkis yang tidak pantas, misalnya, sirkulasi kekuatan akan menjadi penghalang untuk keberhasilan aktivitas, tidak adanya sumber yang berbeda, metodologi akan dipandang buruk, sekali lagi, masalah hierarkis akan lebih kunci. Oleh karena itu tugas pokok prakarsa dalam perkumpulan, unsur-unsur prakarsa yang bersifat mind bogging, harus dicermati serta dipusatkan secara terorganisir, sehingga tugas prakarsa benar-benar dapat diselesaikan. Aspek-aspek tersebut merupakan makna dari apa yang terkandung dalam administrasi, sekaligus upaya untuk lebih mengembangkan kewibawaan. (Kusumawati, 2018)

Kepala madrasah sebagai perintis merupakan perumpamaan yang pada umumnya akan diakui, dengan pendidik sebagai pengabdian atau instruktur sebagai buruh. Baru-baru ini, telah terjadi serangkaian penulisan perubahan pengajaran yang terus-menerus menekankan bahwa perintis akan dapat bertahan tanpa

pelaksanaan langsung, tetapi akan sangat memengaruhi kemampuan sekolah untuk bekerja pada sifat pelaksanaan program serta prestasi akademik siswa. Sedangkan kegiatan belajar siswa di madrasah semakin diakui memiliki posisi “pertama, terakhir, dan Konsisten” tergantung pada sifat pendidiknya. di sini menunjukkan pentingnya kualitas otoritas dalam menentukan pelaksanaan pendidik serta sifat petunjuk di ruang belajar. (Kholid, 2016, hlm. 6)

Keterkaitan antara pimpinan madrasah serta pendidik pada dasarnya merupakan suatu implikasi yang akan memegang peranan penting dalam menumbuhkan serta membina kesadaran diri siswa di madrasah. Untuk situasi ini, madrasah sebagai kerangka sosial merupakan bagian mendasar dari kerangka sosial yang lebih besar, artinya pimpinan madrasah serta pendidik memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan dengan sukses serta mahir. Madrasah juga harus menjunjung tinggi pencapaian tujuan atau memenuhi kebutuhan normal, terutama kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, madrasah wajib memberikan data tentang tujuan, proyek, kebutuhan dan Kondisi madrasah. Kemudian kepala madrasah juga harus mengetahui dengan jelas apa saja kebutuhan, asumsi serta permintaan para pendidik, khususnya untuk madrasah. Secara keseluruhan, antara kepala serta pendidik harus dibina hubungan yang bersahabat. (Asmendri, 2012)

Ini harus terlihat dalam beberapa kasus yang akan muncul, bahwa yayasan pendidikan akan ditutup serta tidak dilanjutkan proyek pendidikannya karena tidak mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Kemudian lagi, ada madrasah yang akan menempatkan wilayah lokal hanya sebagai tujuan penting pendirian untuk memanfaatkan keuntungan, sehingga wilayah lokal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kepentingan yayasan menjadi patah semangat. Begitu pula dengan adanya madrasah yang akan merangkul masyarakat sekitar untuk menjalin silaturahmi dengan senantiasa mengajak masyarakat setempat untuk mengikuti kegiatan madrasah. (Mangkunegara, 2009, hlm. 52)

Hal ini sangat vital disini sebagai pemegang posisi sebagai puncak madrasah, memperluas panggilan dalam menjalankan kewajiban dan Kewajibannya sebagai ahli di bidang pembinaan. Pelopor menerapkan kemampuan serta memanfaatkan iklim dan Kemungkinan yang ada dalam

pergaulan. Secara keseluruhan, para perintis berusaha untuk memasukkan orang-orang dari asosiasi untuk mencapai tujuan. Kapasitas untuk menggerakkan, mengarahkan, serta memengaruhi individu dari asosiasi sebagai pekerjaan untuk mencapai tujuan hierarkis sebagai jenis inisiatif. Kapasitas untuk memengaruhi cara berperilaku orang lain terhadap tujuan tertentu sebagai tanda hasil seorang perintis. (Wahyudi, 2009)

Menurut Glennand Denny, periklanan adalah kemampuan administrasi yang akan diadakan untuk mengevaluasi serta menutup mentalitas terbuka, mengubah strategi serta sistem untuk kantor atau asosiasi untuk kepentingan publik, menjalankan program untuk memperoleh pemahaman serta dukungan dari daerah setempat. (Asmendri, 2009 P.93).

Periklanan Muntahar adalah titik fokus tindakan yang akan mencakup banyak bidang serta upaya dalam tatanan sosial yang berbeda termasuk hubungan manusia, hubungan kerja, hubungan manusia dengan perangkat dan Komunikasi yang luas, penguasaan dalam memakai serta memilih perangkat khusus dan Komunikasi yang luas. Keahlian menasihati serta berpikir, kekhususan penyambutan untuk secara sengaja mendekati serta menangani masalah, kekhususan penyambutan untuk secara sengaja dibuat penasaran serta terpesona, untuk membeli, memakai, mempromosikan, memaparkan, kapasitas untuk mengantisipasi serta mempertimbangkan sosial, keuangan, politik, sosial, khusus, situasi dan Kondisi sosial menjaga iklim serta menyelamatkan alam, kecakapan berbicara serta membuat pandangan umum serta penilaian umum, dll. (Mulyono, 2008, hlm. 202)

Pendidik juga memainkan peran penting, untuk lebih spesifik sebagai inisiator pelaksanaan metode yang terlibat dengan latihan mengajar serta belajar. Instruktur bertindak sebagai transformator (individu akan bergerak) informasi, menanamkan kepercayaan, pengabdian, serta menyesuaikan siswa dengan etika dan Kebebasan yang tinggi. Rencana pelatihan publik untuk melatih sifat individu Indonesia untuk memiliki kepercayaan diri serta pengabdian, memiliki pribadi yang terhormat, memiliki karakter bebas, cerdas, inovatif, berbakat, terkendali, memiliki sikap kerja keras, benar-benar solid serta mendalam. Tujuan tersebut pada dasarnya sama dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum bahwa: “Pengajaran umum diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa serta bertakwa kepada Tuhan serta alam semesta. Mahakuasa, berakhlak mulia, sehat, cakap, bugar, inventif, bebas serta menjadi penduduk negara bersuara serta berwawasan (J, 2018)

Pelaksanaan pendidik akan baik jika pendidik telah melakukan komponen-komponen yang akan terdiri dari ketergantungan dan Kewajiban yang tinggi untuk menunjukkan tugas, mendominasi serta menciptakan topik, disiplin, mendidik serta usaha yang berbeda, imajinasi dalam pelaksanaan pelaksanaan, usaha yang terkoordinasi dengan semua sekolah. Individu, wibawa akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, budi pekerti yang baik, tulus serta obyektif dalam mengarahkan siswa, dan Kewajiban terhadap kewajibannya. Dengan demikian, puncak madrasah sebagai pionir adalah menilai presentasi pengajarnya. Evaluasi di sini penting dilakukan mengingat kemampuannya sebagai instrumen penilaian inisiatif bagi kepala madrasah. (Makbola, 2011)

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang asas bagi penyelenggara madrasah menyebutkan bahwa kepala madrasah harus memiliki lima aspek kemampuan, yaitu karakter, administrasi, usaha usaha, manajemen serta hubungan sosial. Hubungan sosial akan diwujudkan dalam keterampilan kepala madrasah, khususnya bekerja dengan berbagai perkumpulan untuk mendukung madrasah, mengikuti kegiatan ramah tamah serta memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain atau perkumpulan. Seorang kepala madrasah mengutamakan hubungan sosial yang besar dengan prakarsanya. Seorang kepala madrasah harus memiliki pilihan untuk membangun hubungan yang serasi antara madrasah serta daerah setempat dengan alasan bahwa daerah setempat perlu menjadi otoritas yang ditunjuk sebuah madrasah, terlepas dari besar atau tidaknya madrasah tersebut. (Wahjosumitjo, 2005, hlm. 32)

Pada Al- Quran banyak ayat akan menjelaskan hubungan akan harmonis antara sesama manusia, salah satunya ialah Qs. Al Hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠٤

“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu serta takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al Hujarat ayat 10).

Refrein itu masuk akal bahwa setiap orang harus memiliki hubungan yang baik serta saling membantu, karena sesuai dengan kecenderungannya orang adalah makhluk sosial atau makhluk sosial. Sebanding dengan manusia sebagai makhluk yang ramah, manusia dalam setiap kasus hidup masing-masing dengan orang yang berbeda. Kenyamanan lokal akan didorong sejak lahir serta akan selalu muncul dengan sendirinya dalam struktur yang berbeda, oleh karena itu orang biasanya ingin terus bergaul dalam kehidupannya.

Hasil dari hubungan kekeluargaan antara pimpinan madrasah dengan pendidik berasal dari bagaimana pimpinan madrasah membangun hubungan kekeluargaan dengan masing-masing pengajar. Namun, skill pendidik yang luar biasa adalah salah satu hal yang akan diperhatikan selama berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Zia Salsabila. Dimana dominasi mengatakan bakat serta selanjutnya penggunaan sistem pembelajaran akan tetap ada, padahal pihak atas madrasah telah memberikan persiapan untuk lebih mengembangkan kemampuan instruktur. Namun, sampai saat ini masih ada guru yang tidak mahir dalam menjalankan kewajibannya, termasuk keanehan guru justru ada yang hanya akan menyelesaikan latihan peragaan dengan ilustrasi yang hampir tidak ada penjelasannya, padahal pekerjaan seorang pendidik sangat penting dalam memberikan inspirasi siswa, kehadiran mereka dapat membuat kondisi belajar akan benar-benar ingin meningkatkan imajinasi siswa, serta dapat melibatkan instrumen pembelajaran, misalnya, visual serta suara, multi-teknik serta juga multi-sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran. akan normal. (Acmad, Abdul Kholid, 2018)

Peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan budaya lokal di sekolah dilaksanakan dengan tahapan berikut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah melalui pengembangan budaya lokal adalah dengan menetapkan tujuan dan menganalisa potensi daerah sehingga dapat menetapkan program yang akan diimplementasikan. Program yang

ditetapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya lokal adalah Parenteng Lampa. Parenteng Lampa adalah ikat jejak. Tahap pengorganisasian meliputi pemilihan SDM dan sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk membantu program yang telah ditetapkan berjalan sesuai tujuan. Selanjutnya pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penetapan tujuan dan program. Tahap terakhir, yaitu evaluasi dimana melakukan penilaian yang kemudian menentukan tindakan dalam penyempurnaan program guna meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. Peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Misalnya dalam bidang pembangunan, keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi, dan juga ditentukan pula oleh mutu sumber daya manusianya, bukan ditentukan oleh kekayaan sumber alam. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam pendidikan:

1. Dilihat dari profesionalitas guru
 - a. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek
 - b. Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani
 - c. Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
 - d. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar

2. Kurikulum

- a. Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif
- b. Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik
- c. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Aset pendidik yang tidak berdaya dalam peningkatan pendekatan serta teknik akan berfluktuasi, tidak adanya perbedaan ide untuk persiapan serta pengembangan aset pendidik, serta bantuan yang rendah akan diberikan kepada

wali murid. Pengembangan pendidikan pendidik berbasis kemampuan, yang menuntut kemandirian dalam mengawasi bagian-bagian yang mahir akan menjadi sentral, meliputi kurang lebih tiga hal, yaitu pelaksanaan persiapan aset pendidik, upaya pendidik untuk menggarap sifat lulusan serta mempertimbangkan pelaksanaan persiapan. Selain itu, diperlukan proses kesiapan program pendidikan serta pengajaran, program pengembangan karakter, persiapan proyek serta program pengalaman lapangan. Peningkatan diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidik dalam menggarap sifat lulusan seperti menciptakan kemampuan, penegasan, diskusi instruktur, dll. (Fitria, 2019, p. 32)

Makna nilai menggabungkan info, interaksi serta hasil pelatihan. Informasi instruktif adalah bahwa semua itu harus dapat diakses dengan alasan bahwa itu diperlukan untuk pelatihan terjadi. Jalannya sekolah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda. Hasil pelatihan adalah pencapaian madrasah yang akan tercipta selama waktu menyesuaikan penyelenggaraan madrasah. Hakikat persekolahan dilaksanakan dengan asumsi Kepala Madrasah memiliki kewenangan untuk memimpin yayasan-yayasan instruktif (madrasah). PP RI No. 13 Tahun 2007 tentang Norma Pengurus Madrasah, yang didalamnya memuat tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh Administrator Madrasah, khususnya kecakapan pribadi, administrasi, kepemimpinan dan Kemasyarakatan. Namun memang, hingga saat ini masih banyak Pengelola Madrasah yang belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menutupi kelima kemampuan tersebut. (Maryati, 2020, hlm. 42)

Sebaiknya Kepala Madrasah juga mesti memberikan kebebasan pada guru guna melakukan pembelajaran agar tetap kondusif meski tiada pada ruang kelas akan telah ditetapkan. Tindakan kepala madrasah disini mencerminkan bahwa memiliki jiwa kewirausahaan akan pantang menyerah guna mencapai keberhasilan madrasah pada meningkatkan mutu pendidikan. dan Kepala madrasah juga ialah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan akan termasuk madrasah swasta. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah juga termasuk bagian pada lembaga pendidikan akan tengah berkembang serta bersaing secara beberapa lembaga pendidikan di kota sekitarnya. Kondisi disini menuntut guna selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. (Aprilia, 2017, p. 18)

1.2 Batasan Masalah

Agar pemahasan akan di paparkan terhadap peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah akan hendak di teliti, serta guna menghindari terciptanya kesalah fahaman pada ruang lingkup riset serta terbatasnya kemampuan akan di miliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus terhadap “8 kompetensi kepala madrasah pada meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi kepala madrasah pada meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia ?
2. Apa kendala kepala madrasah dalam membina hubungan baik dengan guru guna guna meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia ?
3. Bagaimana kompetensi kepala madrasah pada memberikan pandangan terhadap guru guna menyelesaikan tugasnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia ?
4. Bagaimana Kemampuan Kepala Madrasah Pada Mengelola Madrasah guna guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia ?

1.5 Tujuan Riset

Adapun tujuan pada riset disini ialah guna guna :

1. Mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Kepala Madrasah pada meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia.
2. guna mengetahui Bagaimana kepala madrasah Membina Hubungan dengan guru guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar Setia.
3. Untuk mengetahui apa Kendala kepala madrasah dalam membina hubungan baik dengan guru serta meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ZIA SALSABILA Bandar setia